

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka perlu peneliti mengemukakan kajian teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan menggunakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Keterampilan Guru Memberi Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Berasal dari kata dasar “kuat”, penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul. Pada proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Oleh karena itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.¹²

Nurhasnawati memberikan definisi penguatan yaitu :

Suatu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut,

¹² Prayitno, *Dasar teori dan praktis pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), Hlm. 137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.¹³

Wina Sanjaya memberikan definisi penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut:

“ Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru atau sistem akan berusaha menghindari respons yang tidak bermanfaat. Dengan demikian, fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.¹⁴

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penguatan yang diberikan guru sangatlah berguna apalagi digunakan secara tepat kepada siswa yaitu berupa respons maka akan menimbulkan feedback dari siswa itu sendiri dan dengan demikian penguatan yang telah diberikan akan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan timbulnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran membuktikan bahwa siswa itu aktif.

Buchari Alma mengatakan:

¹³ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Hlm. 35.

¹⁴ Wina Sanjaya *loc.,cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguatan adalah sebuah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.¹⁵

Penguatan yang dapat diberikan guru terhadap tingkah laku siswa, yang dinyatakan antara lain : kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan atau memberi hadiah secara material.¹⁶

Prayitno mendefinisikan penguatan yaitu:

“ Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan (reinforcement) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan”.¹⁷

Dalam Pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 125 yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



¹⁵ Buchari Alma, *Guru Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 40.

¹⁶ Tim Laboratorium Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2010), Hlm. 117.

¹⁷ Prayitno, *op.,cit*, Hlm. 52-53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl 125).*¹⁸

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, Pendidikan Agama Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru atau menyampaikan dengan siswa dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan seorang guru haruslah merespon, bahkan membantah dengan cara yang baik dan menghindari dari respon-respon yang negatif seperti tidak marah-marah, menghina, mengejek, kata-kata kasar, ataupun sindiran. Karena jika seorang guru merespon atau membantah siswa dengan respon yang negatif maka akan melemahkan semangat dan mental siswa untuk mengembangkan dirinya.

Apabila hal ini terjadi maka minat belajar siswa, partisipasi siswa bahkan aktivitas siswa akan terganggu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itulah, seorang guru harus menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar terutama keterampilan guru memberi penguatan karena di dalam proses pembelajaran guru sangatlah berpengaruh kepada siswa dan gurulah yang lebih mengetahui mana yang terbaik untuk siswanya agar dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

¹⁸ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), Hlm. 281.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain dalam Al-Qur'an, Hadits juga membahas mengenai penguatan yaitu terdapat dalam hadits riwayat Ahmad yang berbunyi: dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw. Bersabda: *Barang siapa berkata kepada seorang anak kecil: "Kemarilah dan ambillah,' tetapi kemudian tidak diberikannya apa-apa, maka ia telah melakukan kedustaan."* (H.R. Ahmad).

Maksud dari Hadits di atas yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub ialah bahwasanya setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogianya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang mengembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.¹⁹

Dari Hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru haruslah memuji tingkah laku siswanya yang mau merespons ataupun ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan tidak mengabaikan tingkah laku tersebut. Karena jika seorang guru mengabaikan tindakan tersebut maka bisa dikatakan seorang guru telah melakukan kedustaan.

¹⁹ Abdul Majid, *op.,cit*, Hlm. 288.



b. Komponen-komponen Penguatan Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) menurut Nurhasnawati dan Afriza ada beberapa komponen penguatan, antara lain: penguatan verbal dan penguatan non-verbal.

a) Penguatan (*reinforcement*) Verbal

Berupa komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.²⁰ Misalnya, bagus ; bagus sekali; betul; pintar; ya' seratus buat kamu.

b) Penguatan (*reinforcement*) Non-Verbal

1. Penguatan gerak isyarat

Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam yang memandangi.

2. Penguatan Pendekatan

Penguatan pendekatan guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang

²⁰ Nurhasnawati, Afriza, *op.,cit*, Hlm 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

3. Penguatan dengan Sentuhan (*contact*)

Penguatan dengan sentuhan (*contact*) guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

4. Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

5. Penguatan Berupa Simbol atau Benda

Penguatan berupa simbol atau benda penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu, bergambar, binatang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.²¹

c. Cara Guru Memberikan Penguatan

1. Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu.

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan langsung.

2. Dapat juga diberikan kepada kelompok siswa.

Penguatan juga dapat diberikan kepada sekelompok siswa, umpamanya apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan siswa bekerja bebas atau beristirahat. Dapat juga memberikan penguatan secara verbal (dengan kata-kata) misalnya: “Bapak/Ibuk bangga dengan kelas ini, tepuk tangan untuk kita semua.

3. Penguatan diberikan segera laku.

Penguatan harus segera diberikan begitu tingkah laku atau respon siswa diharapkan muncul. Misalnya dengan kata-kata ; bapak senang, ibu bangga, terima kasih, pintar anak ibu, jawaban seperti yang ibuk nanti-nanti.

4. Memberikan penguatan kepada sebagian siswa, jika siswa menjawabnya tidak penuh.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Hlm. 81-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apabila seorang siswa memberikan jawaban yang benar hanya sebagian, tindakan guru yang efektif adalah memberikan penguatan partial (tidak penuh) misalnya dengan kalimat:

a) Ya, jawabanmu sudah baik, namun masih perlu dikembangkan sedikit.

b) Bagus jawaban anak bapak, namun masih perlu ditambah lagi.²²

6. Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif.²³

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan

1. Bermakna (berhubungan dengan tingkah laku penampilannya)

Bila guru mengatakan kepada seorang siswa, “karangan anda sangat baik, “ padahal karangan tersebut bukanlah hasil karyanya sendiri, maka penguatan tidak bermakna lagi bagi siswa tersebut. Sebaiknya, “karangan kamu akan lebih baik jika dibuat sendiri”. Dengan cara ini penguatan yang diberikan itu wajar dan bermakna bagi siswa yang bersangkutan.

2. Kehangatan (dalam bentuk mimik, gerak, ucapan dan sebagainya)

²² Nurhasnawati, Riza, *op.,cit*, Hlm. 53.

²³ Moh Uzer Usman, *op.,cit*, Hlm. 83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika memberikan penguatan hendaknya diwarnai dengan kehangatan dan keantusiasan, suara, mimik, dan gerakan sehingga penguatan yang diberikan kan menjadi lebih efektif.

3. Hindarkan Penggunaan Respon Negatif

Respon yang diberikan hendaklah yang bersifat positif, usahakan menghindari pemberian respon yang negatif, respon negatif dari guru yang berupa komentar bernada menghina, ejekan, kata-kata kasar, sindir dan sejenisnya perlu dihindari, Karena akan melemahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Oleh sebab itu, jika siswa tidak mampu memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkan, tetapi memindahkan giliran untuk menjawab kepada siswa lain. Jika pertanyaan tersebut terjawab oleh siswa lain, maka siswa tersebut tidak akan terlalu tersinggung harga dirinya, dan ia menyadari kesalahannya. Keadaan ini akan membantu dirinya untuk tetap berusaha belajar sehingga apabila mendapat giliran lagi ia akan mampu menjawabnya.²⁴

²⁴ Nurhasnawati, Riza, *op.,cit*, Hlm 53-54.



2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.²⁵ Jadi keaktifan belajar dapat dimaknai sebagai perilaku siswa yang aktif saat mengikuti proses belajar mengajar.

Secara harfiah, *active* menurut hornby, yakni: "*in the habit of doing things, energetic*". Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.²⁶

Sebagai "*primus motor*" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *op.,cit*, Hlm. 26.

²⁶ Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), Hlm. 156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan murid. Keaktifan murid merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya berbeda-beda tergantung pada kegiatan, materi yang dipelajari, dan tujuan yang hendak dicapai.²⁸

Nasution juga mengatakan bahwa

Keaktifan itu merupakan asas terpenting dalam belajar, sebab belajar merupakan kegiatan dan tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang itu belajar.²⁹

Menurut Sardiman bahwa:

Keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar.³⁰

Dalam hal ini sebenarnya dalam pembelajaran aktif baik guru maupun peserta didik sama-sama mengambil peran yang penting. Guru sebagai pihak yang merencanakan dan mendesain skenario pembelajaran

²⁷ Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hlm. 51.

²⁸ Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 95-96.

²⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 86.

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), Hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan dilaksanakan di dalam kelas, membuat metode pembelajaran yang akan digunakan, interaksi apa yang akan mungkin terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencari transparan dan adil. Sedangkan siswa menjadi pihak yang menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, melakukan riset sederhana, mempelajari konsep-konsep baru dan menantang, memecahkan masalah, belajar mengatur waktu dengan baik, melakukan kegiatan pembelajaran secara sendiri dan berkelompok, menerima pendapat orang lain, berusaha menjadi team player, mengaplikasikan pembelajaran lewat tindakan dan action.³¹

b. Unsur Keaktifan

Nana Sudjana mengatakan Keaktifan atau aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Aktivitas mental (psikis) adalah daya jiwa yang bekerja secara aktif seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya.

Sedangkan aktivitas motorik (fisik) adalah siswa giat atau aktif melalui anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja seperti

³¹ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan percobaan, mencatat dan sebagainya.³² Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa keaktifan murid meliputi aktivitas jasmani dan rohani.³³

Menurut Paul B. Dierdich yang dikutip oleh Ramayulis, bentuk keaktifan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Visual Activities yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
2. Oral Activities yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan: wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. Listening Activities yaitu mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. Writing Activities yaitu menulis: cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. Drawing Activities yaitu menggambar, membuat grafik, peta, pola, diagram, dan sebagainya.
6. Motor Activities yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, memelihara binatang, berkebun, dan sebagainya.

³² Nana Sudjana, *Model-Model Pengajaran CBSA*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1991), Hlm. 3.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012), Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mental Activitie yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. Emotional Activities yaitu menaruh minat, merasa, bosan, gembira, berani, senang, gugup, dan sebagainya.³⁴

Menurut Oemar Hamlik dalam proses belajar mengajar siswa aktif menunjukkan ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar.
2. Adanya berbagai keaktifan siswa menegenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi.
3. Keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam menciptakan susasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.
4. Keterlibatan siswa menunjang upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasi lingkungan belajar itu, baik secara individual maupun secara kelompok.

³⁴ Ramayulis, *ibid.*, Hlm. 108.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

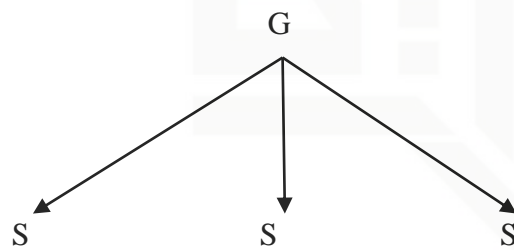
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Keterlibatan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berdayaguna dan tepat guna bagi mereka sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah mereka rumuskan sendiri.
6. Keterlibatan siswa dalam menunjukkan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut.³⁵

Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya. Jenis-jenis interaksi antara guru (G) dan siswa (S) menurut H.O lingren digambarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Satu Arah



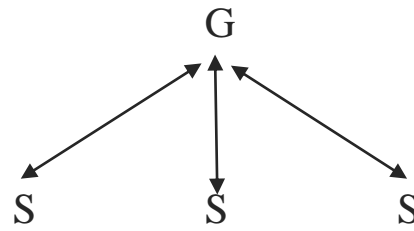
Gambar 1.1

2. Ada Balikan Bagi Guru, Tidak Ada Interaksi di Antara siswa.

³⁵ Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hlm.140-141.

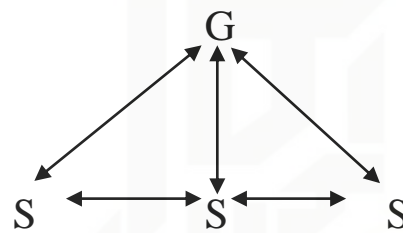
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



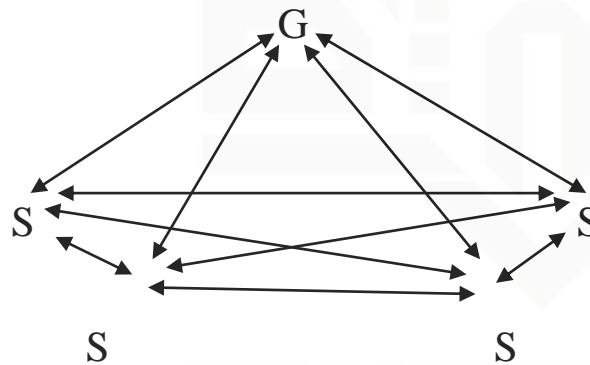
Gambar 1.2

3. Ada Balikan Bagi Guru, Siswa Berinteraksi siswa



Gambar 1.3

4. Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan lainnya.

Gambar 1.4 ³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat di tarik benang merah bahwa keaktifan siswa secara optimal yang terjadi di

³⁶ Moh Uzer Usman, *op.cit*, Hlm.25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran adalah ketika guru menyajikan materi berperan sebagai fasilitator bukan sebagai subjek pembelajaran. Guru menjembatani siswa untuk dapat tanggap terhadap materi yang sedang disampaikan sehingga interaksi guru dengan siswa berjalan optimal.

Guru juga berperan sebagai moderator agar antara siswa satu dengan siswa yang lainnya terdapat interaksi. Guru dapat menyajikan suatu kasus terkait dengan materi yang sedang dipelajari dan meminta siswa secara berkelompok mendiskusikan pemecahan masalahnya, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya pun berjalan optimal sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, guru berperan sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dimana guru memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah berlangsung. Evaluasi ini juga dapat memacu siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru.

Cara lain untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut.

Cara memperbaiki keterlibatan kelas

1. Abdikanlah waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar-mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menuntut respons yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi, serat penguatan (*reinforcement*).
3. Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
4. Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan belajar-mengajar.
5. Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat murid. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran.

Cara meningkatkan keterlibatan siswa

1. Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Diselidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
2. Sikapkanlah siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
3. Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Setiap guru haruslah tahu bahwa keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu hendaknya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru berusaha menciptakan kondisi ini sebaik-baiknya dengan berbagai cara yang telah dikemukakan sebelumnya.³⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat keaktifan siswa.³⁸
- b) Faktor Psikologis. Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kejiwaan siswa, meliputi:
 1. Intelegensi/kecerdasan siswa. Intelegensi merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi memiliki peluang keaktifan yang tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat mengerti apa yang dijelaskan

³⁷ Moh Uzer Usman, *ibid.*, Hlm. 26-27.

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh guru dan cepat mengerti terhadap apa yang dibicarakan.

2. Motivasi. Peran motivasi satu diantaranya adalah sebagai pendorong siswa untuk berperilaku aktif dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi akan berpengaruh kepada tingkat keaktifan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.
3. Minat. Minat adalah kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang tidak memiliki minat untuk mengikuti pelajaran akan cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Sikap. Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi.
5. Bakat. Bakat merupakan kecakapan yang dibawa sejak lahir, kecakapan ini akan nyata setelah belajar dan berlatih. Pengaruhnya dengan keaktifan jika pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakatnya maka ia akan bertindak aktif, karena ia mudah mempelajarinya, dan begitu pula sebaliknya.³⁹

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

- 1) Cara Orang Tua Mendidik. Anak yang dididik dan diperhatikan orang tuanya dengan kasih sayang dalam hal

³⁹ *ibid.*, Hlm. 55-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar akan lebih bergairah dalam proses pembelajaran. Orang tua yang terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar akan menimbulkan kecondongan hati sianak untuk belajar.

- 2) Relasi antar anggota keluarga. Relasi atau hubungan antar anggota keluarga turut mempengaruhi aktivitas belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang baik dari anggota keluarga dalam hal belajar akan lebih aktif dalam proses belajar dibanding dengan anak yang tidak/kurang mendapat relasi yang baik dari anggota keluarga.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga turut mempengaruhi keaktifan anak, mungkin saja keperluan anak akan sumber-sumber belajar tidak terpenuhi membuatnya pasif atau mungkin saja penampilannya yang kurang gaya akibat kekurangmampuan keluarga untuk menyediakannya membuat anak tidak percaya diri untuk aktif dalam belajar.⁴⁰

b. Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:

1. Metode mengajar,
2. Kurikulum,
3. Relasi guru dengan siswa,

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 60-63.



4. Relasi siswa dengan siswa disiplin,
 5. Disiplin siswa dengan disiplin sekolah,
 6. Pelajaran,
 7. Waktu sekolah,
 8. Standar pelajaran, keadaan gedung,
 9. Metode belajar dan tugas rumah.
- c. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Adapun yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴¹

3. Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Keaktifan Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap

⁴¹ Daryanto, *op.cit*, Hlm. 44-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangasangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.⁴² Rangsangan yang di maksud di atas adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa. Penguatan (*reinforcement*) ini sangatlah penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama penting ditujukan untuk seorang siswa disekolah hal ini dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Dengan penguatan yang dilakukan guru maka akan membawa pengaruh positif kepada anak yaitu mendorong anak memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.

Sebagaimana pendapat J.J Hasibuan dan Moedjiono bahwa:

Penguatan itu diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.⁴³

⁴² Moh Uzer Usman, *op.,cit*, Hlm. 21

⁴³ Jj. Hasibuan dkk, *loc.,cit*



Penguatan (*reinforcement*) ini apabila diabaikan oleh guru maka murid akan merasakan bahwa segala sesuatu yang ia lakukan disekolah tidak ada artinya, dan merasa tidak diperhatikan oleh gurunya. Oleh karena itu, seorang guru selain menguasai materi ajar dan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus mampu dan terampil dalam hal memberi penguatan (*reinforcement*) kepada siswanya.

Penguatan yang diungkapkan guru berupa kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi maka dengan kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.⁴⁴ Jadi, dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang diberikan penguatan oleh gurunya dalam proses belajar mengajar akan membawa dampak positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

A. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aslamiyah Ritonga dengan judul *Keterampilan Guru Memberi Penguatan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*.⁴⁵ Dari penelitian ini didapat kesimpulan dengan keterampilan guru memberikan penguatan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di

⁴⁴ Wina Senjaya, *loc.,cit*

⁴⁵ Aslamiyah Ritonga, *Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti teliti adalah variabel X yakni sama-sama meneliti tentang keterampilan guru memberi penguatan. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y, peneliti meneliti tentang keaktifan sedangkan Aslamiyah Ritonga tentang motivasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kamtini yang berjudul *Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*.⁴⁶ Dari penelitian tersebut diketahui bahwa keterampilan guru memberikan penguatan dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Hasanah Pekanbaru tergolong dalam kategori kurang terampil. Persamaannya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah variabel yang diteliti salah satunya ada kesamaan yakni tentang keterampilan guru memberikan penguatan. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kamtini ini bersifat dekskriptif hanya 1 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki 2 variabel yaitu variabel X tentang keterampilan guru memberi penguatan dan variabel Y tentang keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

⁴⁶ Kamtini, *Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008)



Berdasarkan kajian penelitian yang relevan ini ditemukan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

B. Konsep Operasional

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan guru memberi penguatan dan keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. sebagai variabel pertama keterampilan guru memberi penguatan disebut variabel bebas atau mempengaruhi dan diberi simbol X, sedangkan kedua keaktifan belajar siswa disebut variabel terikat atau terpengaruhi dan diberi simbol Y.

1. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (X)

Menurut Nurhasnawati, Riza dan Moh Uzer Usman Konsep operasional pada variabel X sebagai berikut:

- a) Penguatan pada Pribadi Tertentu
 1. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran.
 2. Guru memberikan komentar tertulis pada lembar jawaban siswa.
 3. Guru berdiri disamping siswa ketika memberikan penguatan.
 4. Guru menepuk pundak siswa ketika memberikan penguatan.
- b) Penguatan yang tidak Penuh
 1. Guru memberikan pertanyaan tuntutan terhadap jawaban siswa yang salah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Hangat dan Antusias

1. Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi.
2. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
3. Guru menunjukkan mimik wajah gembira kepada siswa yang mau bertanya.

d) Hindari dari Penguatan Negatif

1. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih tekun dan serius dalam belajar.

e) Bermakna

1. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ribut di kelas ketika jam pelajaran berlangsung.
2. Guru memberikan semangat dan arahan kepada siswa berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan.

2. Keaktifan Siswa

Menurut Paul B. Dierdich yang dikutip oleh Ramayulis dan Konsep operasional pada variabel X sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami baik dengan guru maupun teman.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Siswa saling memberikan tanggapan ketika terdapat masalah atau pertanyaan.
- e. Siswa tidak menyerah apabila menghadapi kesulitan belajar pendidikan agama Islam.
- f. Siswa membawa buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- g. Siswa mengulang pelajaran pendidikan agama Islam di rumah maupun di sekolah pada jam pelajaran kosong.
- h. Siswa gigih belajar pendidikan agama Islam untuk mendapatkan nilai terbaik dalam setiap ulangan.
- i. Siswa menyelesaikan tugas dari guru.
- j. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- k. Siswa mempraktekkan materi yang disarankan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan penuh semangat.
- l. Siswa aktif mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- m. Siswa menulis penjelasan guru yang penting dalam proses belajar mengajar.
- n. Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran.

C. Asumsi dan Hipotesa

Asumsi adalah anggapan sementara sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Asumsi

Penelitian di atas dapat dilakukan didasari oleh asumsi, bahwa:

- a. Setelah penguatan diberikan oleh guru maka siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor keterampilan guru memberi penguatan.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), yaitu sebagai berikut:

- H_a : Ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan guru memberi penguatan terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan guru memberi penguatan terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.